

**STRATEGI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN  
KELUARGA**

**(Studi pada Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk  
Betung Timur Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**IBROHIM**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2017**

**ABSTRACT****THE STRATEGY OF WORKERS FEASIBILITY IN FAMILY  
REQUIREMENTS**

*Study on the Settlement of Mount Pala Village Keteguhan District Teluk  
Betung Timur Bandar Lampung City*

*By*

**IBROHIM**

*This study aims to determine the factors that support and inhibit the fishermen, workers in generating revenue and strategies used the fishermen in meeting family needs. This research was conducted in the Settlement of Mount Pala Kelurahan Keteguhan, District of Teluk Betung Timur Bandar Lampung City. This study used descriptive qualitative methods with the number of informants as many as 5 people conducted by in-depth interview.*

*The results showed that the factors that support and inhibit the fisherman workers in generating income include natural factors, capital and social. The strategies employed by fisherman workers in meeting family needs include family headed strategies assisted by the child and his wife in obtaining additional income, other job search strategies during the moonlight season, borrowing strategies to loan sharks or skipper, saving strategy at the time inadequate income and savings strategy when having more income. So hope for the next researcher to other researchers that can do similar research with different methods so that add insight in finding out the strategies undertaken by fishermen workers will be richer with knowledge and other insights.*

***Keywords: strategy, fisherman, family***

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA**

**Studi pada Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan  
Teluk Betung Timur Kota Banda Lampung**

**Oleh**

**IBROHIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat buruh nelayan dalam menghasilkan pendapatan serta strategi yang digunakan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat buruh nelayan dalam menghasilkan pendapatan meliputi faktor alam, modal dan sosial. Adapun strategi-strategi yang digunakan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga antara lain strategi kepala keluarga yang dibantu anak dan istrinya dalam memperoleh tambahan pendapatan, strategi mencari pekerjaan lain pada saat musim *terang bulan*, strategi meminjam uang kepada rentenir atau juragan, strategi penghematan pengeluaran pada saat pendapatan tidak mencukupi dan strategi menabung pada saat memiliki pendapatan yang lebih. Sehingga harapan bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti lain yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan metode yang berbeda sehingga menambah wawasan dalam mencari tahu strategi-strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan akan lebih kaya dengan ilmu dan wawasan lainnya.

**Kata Kunci: strategi, buruh nelayan, keluarga**

**STRATEGI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN  
KEBUTUHAN KELUARGA**  
(Studi pada Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk  
Betung Timur Kota Bandar Lampung)

Oleh  
**IBROHIM**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANAN SOSIOLOGI**  
Pada  
**Jurusan Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2017**

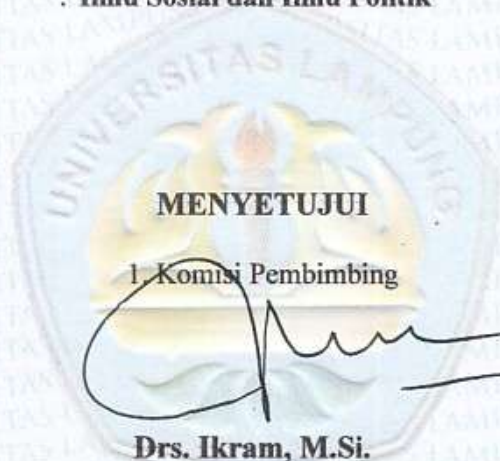
Judul Skripsi : **STRATEGI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA (Studi pada Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Ibrohim**

No. Pokok Mahasiswa : **1316011036**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Drs. Ikram, M.Si.**

NIP 19610602 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

**Drs. Ikram, M.Si.**

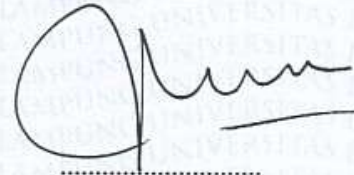
NIP 19610602 198902 1 001



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ikram, M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Desember 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan adan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2017  
Yang membuat pernyataan



Ibrohim

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ibrohim Lahir di Negeri Besar pada Tanggal 10 Juli 1994. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Zaini dan Ibu Marsila. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di kampung Negeri Besar Kecamatan Negeri

Besar Kabupaten Way kanan. Adapun Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. SD N 2 Negeri Besar yang diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP N 10 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2010
3. SMA 1 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Melalui Jalur SNMPTN. Pada bulan januari 2016 Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Suka mulya Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

Mengapa kita harus bersedih karena satu hal?  
Sedangkan tuhan menciptakan banyak jalan untuk bahagia  
(khorulleon)

Mengapa kita selalu iri dengan orang lain?  
karena kita kurang pandai bersyukur dengan apa yang kita miliki  
(Ibrohim)

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Zaini dan Ibunda Marsila yang telah, mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan setiap saat. Senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta nasehat-nasehat yang sangat berguna untuk kesuksesanku. Pengorbanan kalian tidak akan pernah bisa aku balas sampai kapanpun, semoga kelak aku dapat membahagiakan kalian.

Aang lukman dan agung duriah sebagai kedua orang tua kedua bagiku selama perkuliahan yang telah mendidik, memberikan pengetahuan, pengalaman, semangat serta kasih sayangnya selaku kedua orang tuaku

Teko Sofwan dan Ses Fatimah selaku kedua orang tuaku dulu yang mendidik memberikan semangat dan pentingnya kemandirian, arahan serta kasih sayangnya selama aku menjalani pendidikan dari bangku SMP hingga selesai SMA.

Ke lima kakak ku (Ses Fatimah, Ohti Mas Aini, Ayuk Rahmawati, Ayuk Erlina dan Kyai M. Yusuf) serta ketiga kakak ipar (Teko Ahmad Sofwan, Kak Tomi Rohimat, Kak Febiantoro), serta ke lima keponakanku (Dita Asri Pratiwi, Caisar Ramadhan, Tiani Putri Rohimat, Dinar Alya Ahmad, dan Alarick Rohimat). yang selalu memberikan dorongan semangat, kasih sayang sumbangsih lainnya yang terus memberikan motivasi untuk terus menyelesaikan kuliah.

Almamater tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayat-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di akhir kelak, amin ya robbal alamin. Skripsi dengan berjudul **“STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA (Studi di Pemukiman Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak , maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosioal dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si Selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan selalu memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Teuku Fahmi, S.Sos.,M.Krim selaku sekertaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. I Gede Sidemen.,M.Si selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih telah memberikan koreksi serta kritik dan saran sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Seluruh dosen di jurusan sosiologi dan FISIP Unila yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan di FISIP Unila yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
7. Untuk ayahanda Waalid Zaini dan ibunda Marsila tercinta. Terima kasih telah memberikan anakmu doa, nasihat, motivasi cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah anakmu dapatkan dari siapapun. Semoga ini menjadikan langkah awal untuk mencapai tujuan hidup dan menepati janji anakmu ini yang ingin membuat emak dan walid bangga di suatu saat nanti, Amin.
8. Untuk ke lima kakak tersayang, ohti, ses, ayuk duka, ayuk moto, kyai, terima kasih banyak untuk doa dan nasihatnya. Semoga suatu saat mimpinmu ini bisa membalas semua balasan kebaikan kalian kelak nanti.
9. Untuk seseorang yang telah membuat setiap saat hidup lebih berwarna, penuh lika-liku menjalani hubungan, susah senang dijalani sekuat tenaga. Terima kasih Nonice Tri Surya selalu menjadi penyemangat, teman main bareng dan tak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesah, serta selalu menjadi pendamping yang mengiringi.
10. Sahabat-sahabat FISIP Sosiologi 2013 yang ada di jurusan sosiologi yang selalu mau berkerja sama dan menjadi keluarga kecil yang tak pernah berhenti saling merangkul satu sama lain.
11. Untuk sahabat yang selalu main bareng armando, irfan, wega, fazri, wega, medy, fiki, reza serta temen ngobrol dikelas ari, angsori, riki, vito, riangga, egi, lovi, tiwi, reni, deka, rendi, dila, dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Temeten KKN Desa suka mulya lovi tiwi fahrur erik dan lainnya yang menjadi temen hangout bareng 40 hari. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini yang sederhana dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung 2017

Penulis

Ibrohim

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Buruh Nelayan & Masyarakat Nelayan.....	8
B. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	15
C. Faktor Pendukung & Penghambat Buruh Nelayan.....	21
D. Pengertian Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan.....	24
E. Kerangka Pemikiran.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Tehnik Penentuan Informan.....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37



F. Tehnik Analisa Data.....	40
-----------------------------	----

#### **IV. GAMBARAN UMUM & LOKASI PENELITIAN..... 43**

A. Gambaran Umum Kelurahan Keteguhan.....	43
B. Data Pemerintahan Kelurahan Keteguhan.....	43
C. Letak Kelurahan Keteguhan.....	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Keadaan Penduduk.....	46
D. Data Aktivitas Nelayan.....	52

#### **V. HASIL & PEMBAHASAN..... 54**

A. Identitas Informan.....	54
B. Faktor-Faktor Penyebab Buruh Nelayan Bertahan Dengan Profesinya.....	56
C. Faktor-Faktor Pendukung & Penghambat Buruh Nelayan.....	61
1. Faktor Alam.....	61
2. Faktor Modal Ekonomi.....	66
3. Faktor Modal Sosial.....	68
D. Strategi Buruh Nelayan Dalam Pememenuhan Kebutuhan Keluarga.....	71
1. Strategi Pemanfaatn Anggota Keluarga.....	72
2. Strategi Pemilihan Pekerjaan Sampingan.....	74
3. Strategi Menekan dan Penghematan Pengeluaran.....	76
4. Strategi Berhutang.....	78
5. Strategi Menabung.....	79
E. Kehidupan Buruh Nelayan Pemukiman Gunung Pala.....	81
F. Analisis Teori.....	85

#### **VI. PENUTUP..... 89**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Keteguhan Menurut Golongan Pekerjaan.....	3
4.1. Nama-Nama Lurah Yang Pernah Menjabat Sebagai Lurah.....	43
4.2. Luas Kelurahan keteguhan.....	46
4.3. Pelayanan Kesehatan.....	47
4.4. Sarana Pendidikan.....	48
4.5. Jumlah Jiwa Pemukiman Gunung Pala.....	48
4.6. Jumlah Jiwa Menurut Usia Penduduk Gunung Pala.....	49
4.7. Jumlah Jiwa Menurut Tingkat Pendidikan Pemukiman Gunung Pala.....	50
4.8. Jumlah Jiwa Menurut Jenis Pekerjaan Pemukiman Gunung Pala.....	51
4.9. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Agama.....	52
4.10. Jumlah Alat Tangkap Nelayan Pemukiman Gunung Pala.....	52
4.11. Jenis-Jenis Ikan Hasil Olahan Buruh Nelayan Pemukiman Gunung Pala.....	53

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1. Struktur Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan.....	12
1.2. Lingkaran Kemiskinan Masyarakat Nelayan.....	15
1.3. Kerangka Pemikiran.....	32

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Lampung memiliki sumber daya pesisir dan kelautan yang merupakan salah satu aset penting. Menurut Hermawan (2000:2), Provinsi Lampung sendiri memiliki wilayah pesisir yang cukup luas yang dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu Pantai Barat (210 km), Pantai Timur (270 km), Teluk Semaka (200 km), dan Teluk Lampung (160 km). Keempat wilayah tersebut mempunyai karakteristik biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda khususnya di sektor perikanan. Menurut BPS (Badan Pusat statistik 2012), Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi cukup besar untuk sumber daya perikanan laut, khususnya di Provinsi Lampung diantaranya:

1. Lampung Timur sebesar 37.520,67 ton/tahun.
2. Kabupaten Lampung Selatan sebesar 35.476,26 ton/tahun dan,
3. Bandar Lampung sebagai ibu kota yang memiliki potensi perikanan dengan jumlah 23.665,84 ton/tahun (Muhamad, 2014:2).

Data di atas menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki potensi cukup besar dibidang sumber daya perikanan, maka persepsi yang timbul dalam masyarakat terhadap tenaga kerja yang mengelolanya (buruh nelayan) seharusnya berada dalam kondisi yang sejahtera. Berbeda dengan keadaan yang

sesungguhnya menunjukkan bahwa kehidupan buruh nelayan secara umum berada pada kondisi kemiskinan. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pra riset di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat nelayan khususnya buruh nelayan berada pada lingkungan kumuh yang ditandai dengan banyaknya aliran pembuangan kotor di sekeliling rumah serta bentuk bangunan yang tidak permanen dan tempat tinggal dengan tanah sewa.

Ciri-ciri keluarga miskin juga ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang ada pada keluarga buruh nelayan. Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat Sumodiningrat (dalam Munthe, 2010:4), keluarga miskin secara umum ditandai oleh ketidakberdayaan atau ketidakmampuan (*powerlessness*) dalam hal:

1. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan, gizi, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (*basic need deprivation*).
2. Melakukan kegiatan usaha produktif (*unproductiveness*).
3. Menjangkau sumber daya sosial dan ekonomi (*innacceribility*).
4. Menentukan nasibnya sendiri serta senantiasa mendapatkan perlakuan diskirminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan fatalistik (*vulnerability*); dan
5. Membebaskan diri dari mental budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah (*no freedom for poor*).

Demikian juga keadaan dari buruh nelayan, dimana pendapatan buruh nelayan yang tidak pasti dikarenakan keadaan cuaca yang tidak menentu (*fluktuasi*) sehingga buruh nelayan sulit dalam bekerja dan jika hasil pendapatan nelayan

melaut menurun maka akan berpengaruh juga terhadap pendapatan buruh nelayan sehingga hal tersebut membuat buruh nelayan sulit keluar dari kemiskinan.

Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, yang memiliki jumlah penduduk  $\pm 8.598$  jiwa pada tahun 2013 dan memiliki peringkat tertinggi dengan pekerjaan sebagai buruh yang berjumlah  $\pm 3.886$  jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 1.196 jiwa dan perempuan 2.690 jiwa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang berada di Kelurahan Keteguhan berada di bawah garis kemiskinan. (Profil Kelurahan Keteguhan Tahun 2013).

Adapun gambaran data penduduk menurut golongan pekerjaan dan jenis kelamin Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, sbb:

**Tabel. 1.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Keteguhan menurut Golongan Pekerjaan Tahun 2010.**

NO	Golongan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	119	38	157
2	TNI	97	0	97
3	Dagang	603	190	793
4	Tani	944	439	1.383
5	Tukang	174	0	174
6	Buruh	1.196	2.690	3.886
7	Pensiunan	61	49	110



Lanjutan Tabel 1.1.

8	Lain-lain	3.200	2.280	5.480
	Jumlah	6.394	5.684	12.080

Sumber : Porfil Kelurahan Keteguhan Tahun 2010

Berdasarkan pra riset peneliti, kemiskinan juga dapat identifikasikan dari kondisi fisik pemukimannya, yaitu sebagian besar buruh nelayan memiliki rumah tempat tinggal yang tidak permanen, yakni rumah yang tak layak huni, dengan kawasan dikelilingi oleh lingkungan kumuh seperti banyaknya pembuangan sampah dimana-mana, tempat pembuangan air kotor yang berada di sekitaran rumah-rumah penduduk.

Selain dari kondisi fisik & lingkungan yang tidak bersih, identifikasi lainnya yang menonjol dikalangan masyarakat buruh nelayan adalah rendahnya pendapatan yang diterima oleh buruh nelayan saat bekerja. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat nelayan miskin yang menurut Hamdani (2013:1), kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering terjadi, yang ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima, sedangkan menurut Panengke (dalam Munthe, 2010:3) yang bersumber dari:

1. Masih banyaknya masyarakat nelayan yang hidup dalam keadaan miskin dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh.
2. Masyarakat nelayan masih menggunakan tehnik-tehnik dan cara-cara yang bersifat tradisional tanpa adanya perhitungan ekonomi yang bersifat modern.

3. Disaat nelayan memperoleh hasil yang melimpah, pada saat itu justru terjadi penurunan harga. Kondisi tersebut dikarenakan pemasaran yang tidak menjamin penghasilan yang layak.

Masalah utama kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah terbatasnya perekonomian yang ada dan kesenjangan sosial diantara masyarakat lainnya. Pernyataan tersebut senada dengan Kusnadi (dalam Widodo, 2011:11), bahwa hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup di kalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan *krusial* yang dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Santiasih (dalam Imron, 2003:64), yang menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.

Buruh nelayan yang hanya bisa mengandalkan jasa berupa tenaga atau fisik, dimana hanya bisa menjalankan perahu dan menebar jaring yang dimiliki oleh para juragan yang memperkerjakannya, pekerjaan tersebut juga dilakukan oleh buruh nelayan ketika mendapatkan panggilan dari juragannya. Pernyataan di atas diperkuat oleh Sukmawati (2008:52), bahwa buruh nelayan yang hanya memiliki sumber daya jasa tenaga sangat membutuhkan akan ketersediaan fasilitas untuk mendukung keberlangsungan operasi penangkapan ikan di laut guna memenuhi kebutuhannya.

Hubungan timbal balik yang terjadi antara juragan dengan buruh nelayan adalah juragan mempunyai berbagai macam sarana dan pengolahan tersebut tidak bisa beroperasi tanpa ada buruh nelayan yang mengoperasikannya. Para juragan kapal membutuhkan tenaga buruh nelayan untuk mengoperasikan sarannya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi juragan tersebut. Begitu juga dengan buruh nelayan membutuhkan sarana untuk menunjang mata pencahariannya sebagai nelayan, sehingga mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukmawati, 2008:2).

Buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tentunya tidaklah cukup, baik itu kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya, untuk itu harus ada strategi-strategi khusus dalam mengolah kebutuhan keluarga dari hasil pendapatan yang diterima, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah-masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat buruh nelayan dalam mencari pendapatan
2. Bagaimana bentuk-bentuk strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung sekaligus penghambat buruh nelayan dalam menghasilkan pendapatan sebagai buruh nelayan.
2. Bentuk-bentuk strategi apa yang digunakan dalam mengatur atau memenuhi kebutuhan keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Memberi masukan bagi mahasiswa untuk dapat memahami dan mempelajari tentang strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

- b. Bagi Universitas Lampung

Menambah bahan referensi hasil-hasil penelitian, khususnya yang berhubungan dengan strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Buruh Nelayan dan Masyarakat Nelayan**

Buruh nelayan dan nelayan merupakan satu jenis pekerjaan yang sama namun yang membedakannya adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkatan-tingkatan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. Menurut Sastrawidjaya (dalam Fargomeli, 2014:4), nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Para nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.

Selain itu menurut Subri (dalam Sanjaya dkk, 2016:17), nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Buruh nelayan tentunya memiliki banyak jenis pekerjaan atau bidang-bidangnya sesuai perintah juragan nelayan. Berdasarkan pra riset peneliti

lakukan, bahwa ada banyak jenis-jenis pekerjaan buruh nelayan lakukan ketika bekerja diantaranya sebagai berikut:

1. Buruh sortir

Buruh sortir yaitu buruh yang fungsinya memilih ikan sesuai jenis-jenisnya, dikarenakan jenis-jenis ikan yang diangkut berbeda-beda harganya, sesuai dengan kualitas dan jenis suatu ikan tersebut.

2. Buruh angkut ikan (Gerobak)

Buruh ini merupakan buruh yang bekerja dibagian pengangkut ikan dari tempat pelabuhan atau dari kapal nelayan kemudian dibawa ke dalam mobil pengangkut ikan sesuai pemesanan yang diminta.

3. Buruh koki-atau buruh memasak

Buruh koki merupakan buruh yang fungsinya memasak ikan yang sudah ditangkap dan mengolahnya menjadi ikan asin sesuai perintah dari juragan yang diinginkan.

4. Buruh penjemuran

Buruh penjemuran merupakan buruh yang bertugas menjemur ikan dilapangan serta membolak-balikkan ikan ketika dijemur, yang biasanya dilakukan setiap 2 jam sekali. Proses penjemuran dilakukan hingga ikan benar-benar kering

5. Buruh pengepakan ikan



Buruh pengepakan ikan merupakan buruh yang tugasnya hanya memasukkan ikan ke dalam wadah (*box*) sesuai jenis-jenisnya. Lalu dibungkus dengan rapih menggunakan lakban sehingga tidak ada udara yang masuk yang dapat mempengaruhi kesegaran ikan tersebut.

Menurut Kusnadi (dalam Munthe, 2010:13), secara realita di dalam kehidupan masyarakat nelayan terbagi menjadi tiga golongan sosial, yaitu:

1. Berdasarkan penguasaan alat-alat produksi, struktur ini membedakan nelayan dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh.
2. Skala investasi modal usaha; golongan nelayan menurut struktur ini adalah nelayan besar dan nelayan kecil. Pembagian ini didasarkan pada kepemilikan modal yang terwujud pada jenis peralatan yang digunakan.
3. Tingkat teknologi peralatan tangkap, nelayan dalam kategori ini adalah nelayan modern dan nelayan tradisional.

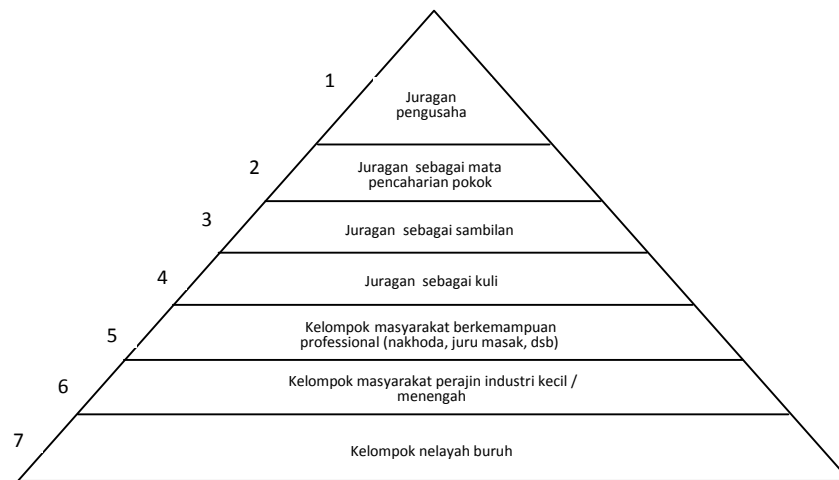
Pengelompokan ikan menurut Firmansyah (dalam Munthe, 2010:14), mengelompokkan nelayan dalam dua kategori, yaitu:

1. Nelayan pemilik (*juragan*) adalah nelayan pemilik peralatan tangkap, dari pemilik perahu sampai alat tangkap (jaring yang bermacam ukuran) yang dapat memperkerjakan orang lain guna menjalankan usahanya.
2. Nelayan buruh, nelayan ini sering disebut anak buah kapal (ABK) yang menjalankan alat penangkapan orang lain dan mendapatkan upah dari pemilik peralatan penangkap ikan.

Nelayan memiliki struktur stratifikasi sosial di dalam kelompok masyarakat, dimana di dalamnya terdapat kelas-kelas atau lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan dan pekerjaan yang dilakukan. Stratifikasi sosial memiliki arti pengelompokan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial secara bertingkat atau suatu pengelompokan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya.

Stratifikasi tersebut sesuai dengan pemikiran Max Weber (dalam Fitryah, 2006:10), bahwa kelas stratifikasi sosial merupakan stratifikasi sosial berkenaan dengan hubungan produksi dan penguasaan harta benda, sesuai dengan pendapat Amaluddin (1987) yang menjelaskan bahwa kelas menurut Marx menunjuk kepada himpunan orang-orang yang memperagakan fungsi yang sama dalam organisasi produksi. Kelas-kelas dalam suatu masyarakat dibedakan antara satu dengan yang lainnya berdasarkan perbedaan posisi dalam tatanan ekonomi, yaitu perbedaan posisi dalam penguasaan alat-alat produksi.

Menurut Sukmawati (2008:56), adapun gambaran struktur stratifikasi sosial pada masyarakat nelayan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Struktur Stratifikasi Sosial Pada masyarakat nelayan

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat lapisan-lapisan pengelompokan masyarakat dari lapisan bawah sampai lapisan paling atas. Menurut Sukmawati (2008:62), adapun penjabaran dari struktur stratifikasi sosial di atas adalah sebagai berikut:

1. Lapisan pertama adalah juragan pengusaha yang merupakan juragan yang mempunyai perahu banyak (lebih dari 5 unit perahu) dan dalam pengelolaannya seperti layaknya seorang pengusaha.
2. Lapisan kedua adalah juragan sebagai mata pencaharian pokok yang merupakan juragan yang memperoleh pendapatan keluarganya hanya dari kedudukannya sebagai juragan.
3. Lapisan ketiga adalah juragan sebagai sambilan yang merupakan pekerjaan sampingan juragan tersebut dalam menambah pendapatan

keluarganya. Pada umumnya yang menjadi juragan ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

4. Lapisan keempat adalah juragan sebagai kuli yang merupakan juragan yang mempunyai perahu tetapi pada saat melaut, yang menjadi nahkodanya adalah pemilik perahu (juragan) itu sendiri.
5. Lapisan kelima adalah kelompok masyarakat berkemampuan profesional yang merupakan kelompok masyarakat nelayan yang memiliki keahlian khusus dibidangnya masing-masing seperti nahkoda, motoris, orang tengah dan koki dapur.
6. Lapisan keenam adalah kelompok masyarakat pengrajin industri kecil atau menengah yang merupakan kelompok masyarakat yang membuat suatu usaha yang dilakukan secara berkelompok dari hasil pengolahan hasil tangkapan ikan di laut dalam skala kecil.
7. Lapisan ketujuh adalah kelompok nelayan buruh yang merupakan kelompok nelayan yang profesinya hanya menjadi tenaga kerja dengan mengandalkan tenaga atau fisik untuk mendapatkan upah tanpa memiliki peralatan tangkap ikan di laut.

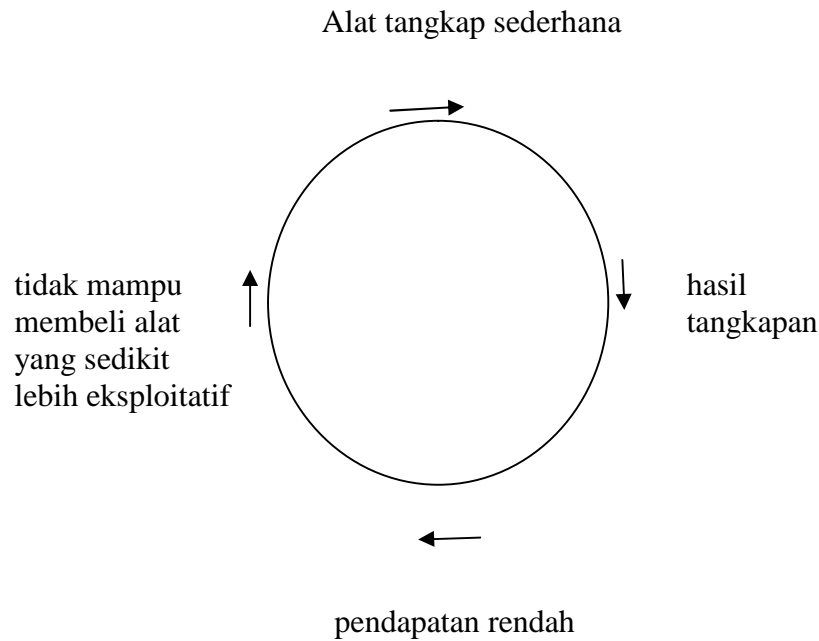
Menurut Kusnadi (dalam Imron, 2003:64), terdapat beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin. Sedangkan menurut Bapennas (dalam Munthe, 2010:15), mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi

hak-hak dasarnya mempertahankna dan mengembangkan kehidupan bermartabat.

Kemiskinan nelayan dapat digambarkan sebagai sebuah lingkaran dimana menggambarkan bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat nelayan hanya bisa memenuhi kebutuhan saja dan tidak bisa membeli alat tangkap sendiri, seperti yang disampaikan oleh Imron (2003:10), menjelaskan bahwa lingkaran kemiskinan masyarakat nelayan itu dapat digambarkan sebagai berikut, karena miskin buruh nelayan tidak dapat membeli alat tangkap, dan nelayan perorangan tidak dapat meningkatkan kualitas alat tangkapnya.

Akibatnya, pendapatan buruh nelayan akan tetap rendah karena tergantung pada bagi hasil yang timpang, dan pendapatan nelayan perorangan juga rendah karena hasil tangkapan yang sedikit. Pendapatan yang rendah itu selanjutnya menyulitkan mereka untuk dapat menyisihkan uang untuk membeli alat tangkap dengan tingkat eksploitasi yang tinggi.

Adapun skema lingkaran kemiskinan masyarakat nelayan menurut Imron (2003:70), sebagai berikut:



Gambar 2.2. Lingkaran kemiskinan masyarakat nelayan

## B. Pengertian Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*, yang artinya manajemen/aturan rumah tangga. Terdiri dari kata *Oikos* yang artinya keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* yang artinya aturan. Maka *Oikonomia* juga dapat diartikan sebagai aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik. Hal tersebut dikaitkan dengan kebutuhan rumah tangga (Amalia, 2014).

Menurut (KBBI, 1996:958), istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Ekonomi secara garis besar diartikan

sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan atau pendapatan.

Menurut Saufi (dalam Setiawan, 2010:12), pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia sangatlah bermacam-macam seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Setiawan (2011:4), terdapat kebutuhan-kebutuhan manusia menurut intensitasnya meliputi, Kebutuhan menurut intensitas artinya kebutuhan yang didasarkan pada tingkat kepentingan. Kebutuhan menurut intensitas terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1). Kebutuhan primer

Kata primer berasal dari kata *primus*, yang artinya pertama. Jadi, kebutuhan primer dapat diartikan sebagai kelompok kebutuhan utama

atau kebutuhan pokok yang pertama harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup.

Secara umum, kebutuhan primer berupa pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal/ rumah). Tanpa makanan, pakaian, dan rumah maka manusia tidak dapat hidup karena dapat mati kelaparan, kedinginan, dan kepanasan.

## 2). Kebutuhan sekunder

Kata sekunder berasal dari kata *scundus*, yang artinya kedua. Kebutuhan sekunder dapat diartikan sebagai kebutuhan kedua yang harus dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder dapat berupa meja, tas, sisir, kursi, lemari, sepatu, buku, kaos kaki, pensil, tempat tidur. Kebutuhan sekunder ini perlu dipenuhi dalam rangka mengaktualisasikan diri sebagai makhluk sosial yang berbudaya.

## 3). Kebutuhan tersier

Kata tersier berasal dari kata *ter-tius*, yang artinya ketiga. Kebutuhan tersier dapat diartikan sebagai kebutuhan ketiga untuk dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier juga disebut sebagai kebutuhan mewah atau *lux*.

Kebutuhan tersier umumnya hanya dipenuhi oleh orang dengan penghasilan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan *prestise* atau kebanggaan dimata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier dapat berupa tas



mewah, rumah mewah, pakaian mewah, mobil mewah, dan kapal pesiar mewah.

## 2. Pengertian Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan lembaga yang pertama memperkenalkan peradaban dunia kepada manusia. Keluarga merupakan tempat dalam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu, menurut Amrullah (dalam Sukandar, 2009:158), keluarga memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena manusia berada dalam keluarga pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan menurut Soemanto (2014:16), keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat. Khususnya keluarga inti menurut *analogi* organik menunjukkan pada kita mengenai gambaran sebuah organisasi yang terdiri dari unsur-unsur, seperti orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Setiap kehidupan rutin (setiap hari) ayah, ibu, dan anak memiliki hubungan yang bersifat dinamis di antara satu dengan lainnya. Status dan peranan ayah, ibu dan anak berbeda, namun dalam kehidupan rutin, mereka saling membutuhkan.

Menurut Fitzpatrick (dalam Lazarusli dkk, 2014:3), memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu:

a. Pengertian Keluarga secara Struktural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

b. Pengertian Keluarga secara Fungsional

Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

c. Pengertian Keluarga secara Transaksional

Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Keluarga tentunya memiliki peran dan fungsinya masing masing, seperti kepala keluarga yang fungsinya mencari nafkah, sedangkan ibu rumah tangga memiliki fungsi untuk mengatur kebutuhan hidup sehari-hari, dan

anak sebagai anggota keluarga memiliki fungsi untuk belajar, sekolah, bermain, dan lain lain.

Keluarga juga tentunya memiliki manajemen atau mengatur kebutuhan hidup sehari-hari. Peran kepala keluarga sangat penting untuk menentukan kebutuhan hidup di dalam keluarga dikarenakan upah atau penghasilan yang didapat oleh kepala keluarga harus menjamin tercukupi atau tidaknya kebutuhan hidup suatu keluarga, namun tidak bisa dipungkiri bahwa fungsi ibu rumah tangga juga sangat penting dalam mengolah kebutuhan pokok dan kebutuhan sampingan. Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik antara kepala keluarga dengan ibu rumah tangga.

Menurut Farrington & Chertok (dalam Euissunarti, 2001:7), keluarga sebagai sistem juga tidak terlepas dari konflik antar anggota di dalamnya. Besarnya (prevalensi) konflik individu dimotivasi oleh minat individu, dan berhubungan dengan kebutuhan, nilai, tujuan, dan sumber daya terhadap sumber daya yang terbatas, terdapat dua kemungkinan konflik yaitu:

- 1) Perbedaan minat, kebutuhan, nilai dan tujuan, serta
- 2) Individu berbeda dalam waktu bersamaan menginginkan hal yang sama pada sumber daya terbatas.

Artinya bahwa di dalam keluarga tidak bisa dipungkiri pasti akan terjadi konflik, baik itu konflik masalah hubungan, kebutuhan, nilai dan tujuan. Kajian ini dapat dilihat dari sudut pandang pekerja buruh nelayan dalam pemenuhan tentunya hal yang utama menjadi konflik adalah pemenuhan

kebutuhan, apalagi kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dikarenakan penghasilan yang tidak sesuai, maka akan terjadinya konflik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan beberapa orang yang terdiri dari ayah ibu dan anak yang memiliki hubungan darah dari hasil pernikahan yang dilakukan. Pengertian keluarga juga dapat dibagi dalam 3 macam yaitu, keluarga stratuktural, fungsional, dan transaksional.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Buruh Nelayan dalam mencari Pendapatan atau Upah**

Nelayan atau buruh nelayan tentunya tidak selalu berhasil mendapatkan pendapatan yang tinggi setiap harinya, hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor-faktor tertentu yang menyebabkan naik turunnya hasil pendapatan nelayan atau buruh nelayan.

Menurut Purwandari (2014:60), terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mendapatkan pendapatan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

#### **a. *Natural Capital* (Modal Alam)**

*Natural Capital* berarti strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh nelayan bergantung pada alam. Faktor alam yang mendukung maupun menghambat strategi nelayan atau buruh nelayan dapat berupa cuaca, angin, dan mutu air yang berpengaruh pada strategi nafkah yang mereka lakukan. Buruh nelayan harus tau kapan saatnya musim, angin, dan cuaca.

Apabila musim hujan tiba, maka akan berpengaruh pada hasil tangkapan ikan saat melaut yang tentunya akan berpengaruh kepada upah atau pendapatan yang didapat oleh buruh nelayan. Faktor alam inilah salah satu yang mendukung maupun menghambat buruh nelayan dalam mendapatkan pendapatan yang berpengaruh pada hasil tangkap nelayan.

Penangkapan ikan dilakukan pada waktu cuaca yang baik maka hasil yang didapat juga baik sehingga berpengaruh pada jumlah upah para buruh nelayan. Namun Jika musim (*paceklik*) atau tidak musim ikan, maka hasil tangkapan ikan akan sedikit bahkan tidak ada maka akan menjadi faktor penghambat bagi para buruh nelayan yang akan mempengaruhi pada upah yang akan didapatkan.

b. *Economic/Financial Capital* (Modal Ekonomi)

*Economic/Financial Capital* merupakan modal yang sangat esensial terkait dengan strategi nafkah, yaitu kepemilikan alat untuk menangkap seperti jaring perahu atau kapal dan bahan bakar. Faktor modal berupa alat penangkapan ikan yang menjadi pertimbangan buruh nelayan dalam menghidupi kebutuhan keluarganya yang menyebabkan mereka hanya bisa bekerja kepada majikan yang memiliki alat penangkapan ikan di laut.

2. *Human Capital* (Modal Sumber Daya Manusia)

*Human Capital* (Modal Sumberdaya Manusia) Erat kaitan dengan aspek manusianya, yaitu berupa keterampilan atau pengetahuan saat melaut yang

menjadi modal SDM. Keahlian melaut sangat dipentingkan baik itu menjadi nahkoda atau orang tengah yang bergantian menebar jaring di laut.

Faktor SDM berpengaruh pada bagaimana cara jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada saat menangkap ikan, buruh nelayan harus memiliki keterampilan saat memasang jaring dan pada saat buruh nelayan menebar jaring, mereka harus memiliki mata yang tajam tentang cuaca, angin dan aspek lainnya yang berhubungan dengan melaut.

### 3. *Social Capital* (Modal Sosial)

*Social Capital* merupakan sumber daya sosial yang terdiri atas jaringan, klaim sosial, hubungan sosial, keanggotaan, dan perkumpulan. Jaringan dan hubungan sosial yang terbentuk berupa hubungan *patron-klien*. Hubungan tersebut antara juragan pemilik alat tangkap ikan sebagai patron dan buruh nelayan sebagai *klien*. Hubungan yang baik antara juragan dan buruh, maka akan menciptakan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Keuntungan bagi juragan, akan mendapatkan hasil panen yang maksimal karena buruh nelayan juga bekerja dengan maksimal, sedangkan bagi buruh nelayan, mereka dapat melakukan pinjaman atau hutang sebagai salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ketika musim paceklik tiba. Buruh nelayan yang memiliki hubungan baik dengan juragannya akan berdampak baik bagi kelangsungan pekerjaan yang disepakati kedua belah pihak.

#### **D. Pengertian Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Strategi sendiri memiliki pengertian seperti dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, yaitu *pertama*, menurut Surtikanti dan Santoso (2008:28), strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, *kedua*, menurut Joni (dalam Anitah, 2008:124), strategi merupakan ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, *ketiga*, menurut Fauzi (dalam Munthe, 2010:10), strategi merupakan rencana, metode atau serangkaian *manuver* atau siasat untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu, atau strategi adalah terbaik untuk mencapai beberapa sasaran.

Menurut Suharto (dalam Abidin, 2014:12), mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Fiher (dalam Munthe, 2010:21), bahwa strategi adalah serangkaian langkah yang saling terkait secara logis ke arah seluruh tujuan, yang dapat diuji dan diubah sesuai dengan perkembangan

situasinya. Selain itu menurut Edi (dalam Adista 2016:26), strategi sebagai  *coping strategies*  didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Adapun strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncoangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

#### 1. Strategi aktif

Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi anggota keluarga untuk melakukan aktivitasnya dan melakukan pekerjaan sampingan atau agenda. Adapun contohnya seperti:

##### a. Pemanfaatan Anggota Rumah Tangga Nelayan Untuk Bekerja

Tujuan dari pemanfaatan anggota keluarga yang mereka lakukan adalah salah satu untuk menambah penghasilan, baik itu untuk hari-hari biasa atau mingguan, mereka juga tetap memanfaatkan anggota keluarga untuk bekerja. Selain usaha meminjam atau meminta bantuan, rumah tangga buruh nelayan juga berusaha untuk memanfaatkan anggotanya untuk bekerja. Tujuan itu sejalan dengan pendapat Harbison (1981), bahwa perlunya pemanfaatan anggota rumah tangga untuk bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga.



Pendapatan rumah tangga buruh nelayan yang rendah sehingga merupakan salah satu strategi untuk menambah pendapatan serta mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga. Mereka hanya bekerja pada saat libur sekolah atau ketika sehabis pulang sekolah, upah yang mereka dapatkan untuk membantu dalam kebutuhan rumah tangga walaupun hasil yang mereka dapat hanya sedikit.

b. Diversifikasi Mata Pencaharian (Pola Nafkah Ganda)

Pola nafkah ganda merupakan pola mata pencaharian yang dilakukan lebih dari satu pekerjaan. Biasanya ada pekerjaan utama dan ada pekerjaan sampingan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Buruh nelayan di pemukiman Gunung Pala agar dapat hidup, mereka melakukan diversifikasi pekerjaan, yaitu menambah pekerjaan sampingan atau memiliki pekerjaan alternatif.

Pekerjaan alternatif yang mereka lakukan adalah menjadi tukang ojek, buruh panggul dipasar atau buruh bangunan, berbeda dengan kaum perempuan yang beralih kerja menjadi buruh cuci dan menjahit pakaian ketika tidak bekerja sebagai buruh sortir. Pekerjaan ini sering dilakukan oleh buruh nelayan di pemukiman Gunung Pala pada saat musim angin, musim terang bulan, musim tidak baik untuk melaut. Strategi di atas sesuai dengan pendapat Carner dan Scoones (dalam Purwandari 2014:59), bahwa salah satu strategi nafkah adalah berupa *Livelihood Diversification* (diversifikasi mata pencaharian) yang artinya menerapkan

keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan (nafkah ganda).

## 2. Strategi pasif

Strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Adapun contohnya seperti:

### a. Menekan pengeluaran

Menekan pengeluaran merupakan salah satu modal ekonomi yang selalu dilakukan oleh keluarga buruh nelayan. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga buruh nelayan selain meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, maka yang dapat dilakukan adalah strategi menekan pengeluaran. Adapun yang biasa dilakukan adalah mereka menekan pengeluaran dengan mengurangi jumlah makan dalam sehari.

Berdasarkan hasil pra riset di lapangan, yang mereka lakukan dengan cara menekan pengeluaran seperti mengurangi porsi makan yang biasanya makan 3x dalam sehari tetapi mereka makan cukup 2x dalam sehari dan ada juga yang 1x dalam sehari, tetapi mereka lebih sering makan 2x dalam sehari itu sudah menjadi hal yang biasa bagi buruh nelayan.

Uraian di atas menekankan pada pengeluaran kebutuhan yang merupakan salah satu strategi untuk dapat bertahan hidup. Hal tersebut yang dilakukan dengan cara mengikat sabuk pengaman mereka lebih kencang lagi dengan

pola makan hanya 1x sehari atau 2x sehari, tentunya dengan mutu yang lebih rendah dengan istilah mengencangkan ikat pinggang.

### 3. Strategi jaringan

Strategi jaringan yaitu strategi untuk menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, lingkungan kelembagaan dan relasi atasan dan bawahan. Adapun contohnya seperti:

#### a. Hubungan *Patron-klien*

Hubungan *patron klien* merupakan hubungan *social capital* (sumber daya sosial) yang terdiri atas jaringan, hubungan sosial, keanggotaan, dan perkumpulan. Hubungan *patron-klien* merupakan hubungan antara buruh dengan juragan atau majikannya tentunya harus memiliki komunikasi yang baik demi kelancaran pekerjaan antar buruh dengan majikannya (Wahyudi, 2003). Hubungan yang baik antara majikan dengan buruh akan berdampak baik pada pekerjaan selanjutnya.

Hubungan ini terlihat jika musim terang bulan (*paceklik*) maka pendapatan buruh nelayan yang pas-pasan yang disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh sedikit, sehingga para nelayan buruh lebih cenderung meminjam uang kepada juragan atau bosnya pada saat perekonomian buruh dalam keadaan sulit. Permasalahan tersebutlah membuat buruh lebih dominan meminjam uang pada juragannya karena sistem peminjamannya bisa dicicil melalui bekerja sebagai buruh nelayan ketika musim ikan tiba.

Juragan yang berperan dalam hal ini tidak dengan mudah memberikan pinjaman kepada buruh, adapun yang diberi pinjaman tersebut adalah orang yang sudah lama bekerja dengannya, dalam arti kata sudah dipercayai oleh juragan itu sendiri. Bagi buruh nelayan yang baru bekerja mereka juga dapat pinjaman tapi dalam jumlah yang sedikit. Pinjaman dari juragan tersebutlah buruh nelayan dapat membayar hutang mereka dengan cara menyicil, mengkredit/mengangsur dan memotong upah yang mereka dapat setiap kali bekerja pada juragannya.

Menurut Wahyudi (2003), hubungan *patron-klien* merupakan hubungan yang tidak seimbang dimana pihak yang satu dengan jelas mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang lain. Hubungan sosial yang baik harus dilakukan tanpa mengharap imbalan, apabila ada acara yang diselenggarakan maka buruh dan juragan dengan suka rela dan penuh kesadaran datang dan saling membantu untuk menyelenggarakan acara tersebut.

Salah satu strategi yang dilakukan dengan cara melakukan hubungan patron klien tersebut, masalah ekonomi buruh dapat teratasi baik pada saat musim ikan banyak dan pada saat musim ikan tidak ada, sehingga patron-klien merupakan strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan untuk tetap bertahan hidup.

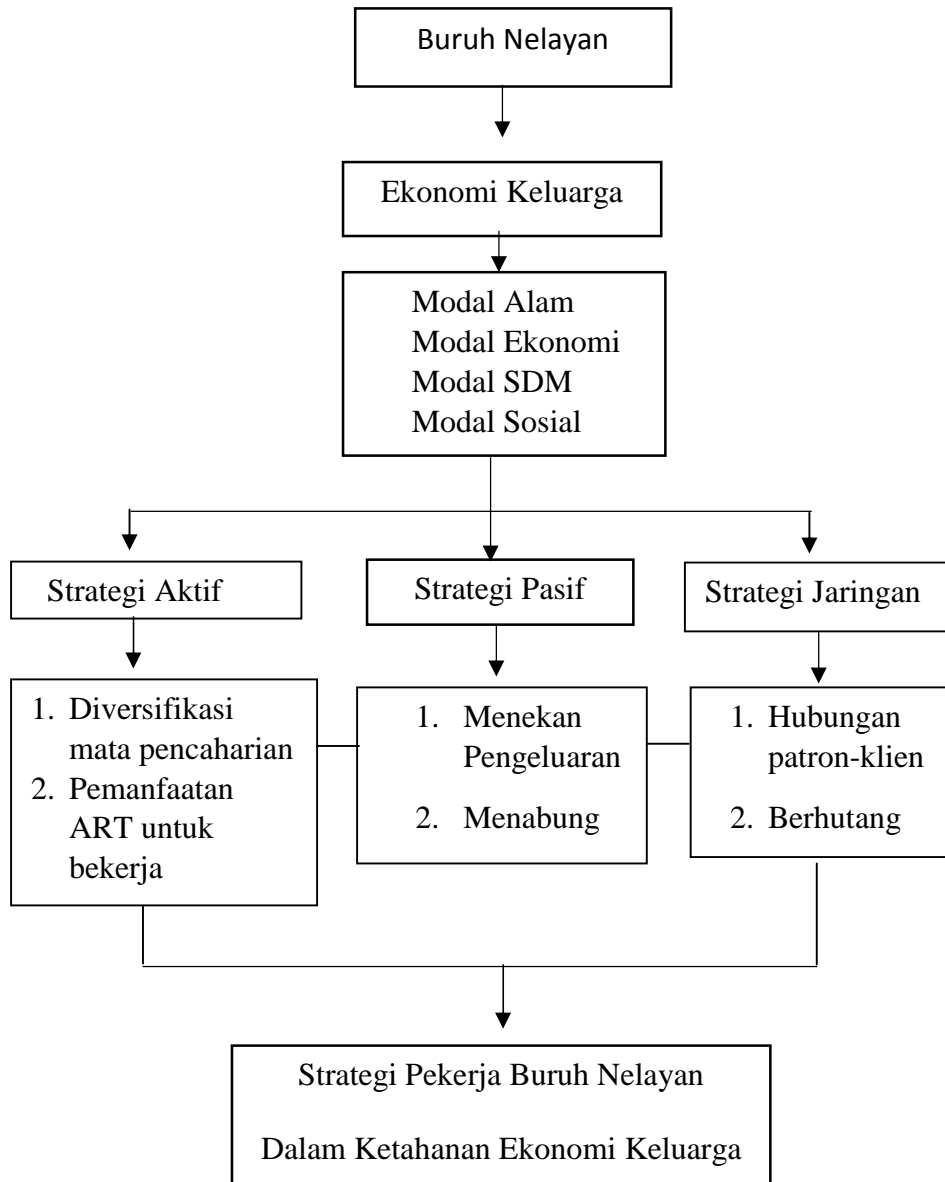
## **E. Kerangka pemikiran**

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, yakni mengkaji tentang strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di pemukiman Gunung Pala. Strategi yang dilakukan begitu kompleks, untuk itu pentingnya peneliti untuk mengkaji kehidupan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana kebutuhan hidup buruh nelayan yang bergantung pada musim ikan yang didapat oleh nelayan. Buruh nelayan memiliki bagian-bagian tersendiri dalam pekerjaannya, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Strategi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan khususnya buruh nelayan tentunya berbeda beda sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis jenis pekerjaan tersebut ada yang berada di darat dan ada yang berada di laut, pekerjaan masyarakat nelayan tentunya dilakukan sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

Strategi masyarakat nelayan memiliki keunikannya masing-masing akan tetapi pekerjaan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar setiap harinya karena ada masa-masa tertentu masyarakat nelayan tidak mendapatkan hasil panen yang melimpah. Faktor tersebutlah yang menjadi penghambat masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup, disaat tidak

adanya musim ikan maka masyarakat nelayan harus berfikir secara cerdas bagaimana cara alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara melakukan strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi tersebut berkaitan dengan pemanfaatan modal-modal yang ada dalam masyarakat nelayan seperti modal alam, ekonomi, SDM, dan modal sosial. Keempat modal tersebut akan dikembangkan menjadi strategi-strategi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga buruh nelayan. Adapun di bawah ini gambaran tentang strategi-strategi atau cara mengatasi buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.



Gambar. 2.3. Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bersifat deskriptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat *efek* yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut Moleong (dalam Adista 2016:37), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan data secara tepat dan jelas mengenai strategi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, baik itu pada



saat musim ikan atau pada saat tidak musim ikan. Strategi tersebut yang nantinya akan mengatasi segala kebutuhan hidup keluarganya.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian sangat penting dalam melakukan suatu penelitian agar dapat membatasi studi yang akan diteliti. Pengumpulan data dapat tertujuan pada suatu batasan pemahaman masalah-masalah yang akan menjadi tujuan penelitian. Suatu penelitian tanpa adanya fokus penelitian maka akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti ingin fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Mencari tahu tentang faktor pendukung dan penghambat pendapatan buruh nelayan dalam hal sumber daya alam, sumber daya modal dan sumber daya sosial
2. Mencari tahu bagaimana bentuk strategi yang dijalani oleh buruh nelayan dalam hal:
  - a. Strategi pemanfaatan anggota keluarga,
  - b. Strategi dalam mencari pekerjaan lain ketika musim paceklik
  - c. Strategi dalam mencari pinjaman dengan orang lain
  - d. Strategi dalam membatasi pengeluaran
  - e. Strategi dalam menyisihkan uang lebih untuk disimpan

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Afrizal (dalam Adista 2016:39), lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah tetapi juga kepada organisasi sejenisnya. Penelitian ini dilakukan di pemukiman Gunung Pala RT 04 Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan lokasi ini sebagian memiliki penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan masih banyaknya buruh nelayan yang kehidupannya belum sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh buruh nelayan tersebut baik pada saat musim ikan atau pada saat tidak adanya musim ikan. Selain itu lokasinya dekat dengan peneliti sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

### **D. Teknik Penentuan Informan.**

Teknik penentuan informan sangatlah penting untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Cara pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:54), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel (sumber data) dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti:

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti membutuhkan kriteria dalam penentuan informan. Wawancara dilakukan kepada 5 informan buruh nelayan diantaranya:

1. Buruh sortir
2. Buruh panggul (gerobak)
3. Buruh penjemuran
4. Buruh koki (masak)
5. Buruh pengepakan

Mengapa peneliti hanya mewawancarai 5 informan saja, dikarenakan sudah memenuhi kriteria yang akan diajukan sesuai tujuan penelitian yang diinginkan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Buruh nelayan yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki keturunan
2. Buruh nelayan yang sudah menetap dipemukiman lebih dari 5 tahun
3. Buruh nelayan yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun sebagai buruh nelayan

Alasan mengapa peneliti memilih kriteria tersebut dikarenakan kriteria di atas sudah tentu berpengalaman dalam bekerja sebagai buruh nelayan dan sudah menjalani strategi-strategi pemenuhan kebutuhan keluarga selama bertahun-tahun.

Mengapa peneliti lebih dominan meneliti kepada yang sudah berkeluarga dikarenakan kebutuhan dan beban hidup keluarga lebih besar.

Peneliti ingin memilih informan yang tahu akan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk pengumpulan data atau hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga peneliti tidak salah dalam mencari informasi yang diinginkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tehnik yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Peneliti tanpa menggunakan teknik mengumpulkan data, maka data yang diinginkan tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik yang sesuai dan benar. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

#### **a. Wawancara mendalam**

Menurut Sutopo (2006:72), bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Peneliti ingin menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam penelitian ini, yang dianggap memiliki kriteria informan yang dibutuhkan dalam wawancara tersebut.

Berdasarkan penggunaan tehnik wawancara mendalam, peneliti ingin mendapatkan informasi berupa keseharian buruh nelayan dan keluarganya, jenis pekerjaan yang dilakukan, lamanya bekerja menjadi buruh nelayan, serta langkah-langkah yang dilakukan ketika mengalami fluktuasi ekonomi keluarga di pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

#### b. Observasi

Menurut Riduwan (2004:104), observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan untuk melihat situasi penelitian yang ingin dilakukan. Teknik observasi sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi, suasana, peristiwa secara cermat mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik tempat dan kejadian sehingga tahu akan keadaan lingkungan yang akan diteliti. serta melakukan kegiatan pengamatan secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang dimaksud adalah data pelengkap setelah wawancara mendalam, maka diperlukan pengamatan objektif. Data observasi tersebut adalah apa saja yang dilakukan oleh buruh nelayan dan keluarganya

sehari-hari dan bagaimana cara hidup buruh nelayan dengan keluarganya pada saat peneliti melakukan observasi.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh buruh nelayan dengan keluarganya sehari-hari meliputi, aktivitas persiapan apa saja yang dilakukan buruh nelayan dan keluarganya di pagi hari, waktu keberangkatan kerja buruh nelayan, transportasi apa yang digunakan menuju lokasi kerja, jenis pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa lama menjadi buruh nelayan.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik menelaah dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan dan foto-foto yang tersimpan, yang bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Menurut Bungin (2007:121), metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Artinya dokumenter merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang harus ada untuk menunjang data yang dikumpulkan dalam bentuk foto-foto.

Adapun data dokumen yang dimaksud seperti, data sekunder tentang dokumen-dokumen berupa Profil Kelurahan Keteguhan dan data dokumentasi lapangan yang berhubungan dengan buruh nelayan berupa foto-foto kehidupan buruh nelayan dan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh nelayan.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang dilaksanakan dengan melakukan penyaringan atau dengan menelaah terhadap suatu data. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti data observasi, wawancara, dokumen. Data tersebut biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, atau penyuntingan), tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Creswell (dalam Adista 2016:44), analisis data bisa saja melibatkan pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama sama. Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dengan langkah langkah khusus. Berikut langkah-langkah dalam analisis :

### 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *mencaning* materi, menetik data lapangan atau memilah-milah data dan menyusun data tersebut ke dalam jenis jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

### 2. Membaca keseluruhan data

Langkah pertama adalah membangun *general case* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini para peneliti

kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

### 3. Mengalisis lebih detail

Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengumpulkan kalimat-kalimat atau gambar tersebut ke dalam kategori-kategorinya. Menurut Creswell (dalam Adista, 2016:45) peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya. Realibilitas jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Generalisasi kualitatif pada dasarnya terletak pada deskripsi dan tema-tema tertentu yang berkembang atau dikembangkan dalam konteks lokasi tertentu pula.

#### 1. Realitas

- a. Mengecek hasil transkripsi
- b. Memastikan tidak ada definisi atau makna yang mengambang
- c. Mendiskusikan bersama *partner* jika peneliti berbentuk tim
- d. Melakukan *cross-check*

#### 2. Validitas

- a. Triangulasi data
- b. Menerapkan member *checking*
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat
- d. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian



- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.

### 3. Generalisasi

Tujuan generalisasi dalam penelitian kualitatif ini sendiri bukan untuk mengeneralisasi hasil penemuan pada individu-individu, lokasi-lokasi atau tempat-tempat diluar objek penelitian, tetapi pada dasarnya lebih kepada deskripsi yang dikembangkan. Generalisasi ini muncul ketika para peneliti kualitatif meneliti kasus-kasus tambahan dan mengeneralisasi hasil penelitian sebelumnya pada kasus-kasus yang baru tersebut.

#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Kelurahan Keteguhan

Pada abad 18 wilayah Keteguhan merupakan kawasan hutan lindung yang terletak di pesisir Pantai Teluk Lampung, kawasan ini merupakan daerah agraris yang dihuni hanya beberapa kepala keluarga dalam kurun waktu yang cukup lama, kemudian penghuninya semakin bertambah tiap tahunnya hingga menjadi kelurahan hingga saat ini.

Kelurahan Keteguhan merupakan kelurahan yang terbentuk sejak tahun 1982 yang dahulu merupakan kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat, namun terjadi pemekaran dan perubahan tata letak wilayah membuat kelurahan keteguhan masuk ke dalam Kecamatan Teluk Betung Timur pada tahun 2012 hingga sekarang.

##### B. Data Pemerintahan Kelurahan Keteguhan

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala Kelurahan yang Pernah Menjabat sebagai Kepala Kelurahan Keteguhan Tahun 2017

No.	Nama Kepala Kelurahan	Masa Jabatan
1.	Harun	1982 - 1986
2.	Yakub	1986 - 1989

Lanjutan Tabel 4.1.

3.	Nurdin	1989 - 1990
4.	M.Ali	1990 - 1992
5.	M.Yusuf	1992 - 1997
6.	Israf	1997 - 1998
7.	A.H. Suteja	1998 - 2000
8.	Taufik Gurahman, S.H.	2000 - 2003
9.	Hi. Zainal Abidin	2003 - 2005
10.	Hifni, S.Sos.	2005 - 2007
11.	Anton Idwar, S.Sos.	2007 - 2009
12.	Hermanto, S.Sos.	2009 - 2010
13.	Sutomo, S.Sos.	2010 - 2011
14.	Syaipul Anwar, S.Sos.	2011 - 2012
15.	Raden Mega	2012 - sekarang

Sumber : Data Kelurahan Keteguhan, 2017

Data di atas menunjukkan bahwa kepala lurah yang sudah menjabat sebagai lurah Keteguhan sebanyak 15 kali periode masa kepemimpinan dan masa tahun 2017 ini masih dipimpin oleh Lurah Raden Mega.

### C. Letak Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur

#### 1. Letak Geografis

Kelurahan Keteguhan merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Secara rinci luas Kelurahan Keteguhan yang ada saat ini  $\pm 364$  Ha, yang sebagian digunakan untuk pemukiman penduduk dengan luas untuk pemukiman  $\pm 187$  Ha.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Keteguhan berdasarkan data profil Kelurahan Keteguhan (2013) adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Perwatan dan Kelurahan Kota Karang

Sebelah Selatan : Kelurahan Sukamaju

Sebelah Barat : Desa Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran

Sebelah Timur : Pantai

Kelurahan Keteguhan yang berada di Kecamatan Teluk Betung Timur merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 166,7 sampai 250/mm/tahun, serta temperatur di kecamatan ini berselang antara 23°C sampai dengan 53°C.

Lebih lanjut, berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka (2013), selang kelembaban relatif di Kecamatan Teluk Betung Timur adalah 30,0 persen sampai dengan 100,0 persen, sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kecamatan Teluk Betung Timur adalah 1.019,4 Nbs dan 1.025,3 Nbs.

Data yang didapatkan dari Kecamatan Teluk Betung Timur, penduduk di Kecamatan Teluk Betung Timur berjumlah 38.821 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga di Kecamatan ini berjumlah 9.995 Kepala Keluarga.

Kecamatan Teluk Betung Timur dengan luas wilayah 1.210 Ha, serta memiliki jumlah kepala lingkungan sebanyak 14 lingkungan keluarga, jumlah rukun tetangga sebanyak 99 RT, jumlah Babinsa 6 orang dan jumlah Kamtibnas 6 orang.

Adapun luas wilayah yang terdiri dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Timur yaitu:

Tabel 4.2. Luas Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Timur Tahun 2015

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Ha)</b>
Kota Karang	35
Kota Karang Raya	22
Perwata	42
<b>Keteguhan</b>	<b>364</b>
Suka Maju	412
Way Tataan	377
<b>Jumlah</b>	<b>1.210</b>

Sumber : Data Kecamatan Teluk Betung Timur, 2015

Luas wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur secara keseluruhan sebesar 1.210 Ha, dengan luas wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Keteguhan sebanyak 364 Ha. Hasil analisis dan observasi menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Keteguhan merupakan wilayah terluas ketiga, sedangkan Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan ini sendiri memiliki luas wilayah 8 Ha dengan luas bangunan per rumah rata-rata yang dimiliki penduduk di pemukiman Gunung Pala ini 5 x 10 m.

## **2. Keadaan Penduduk (Demografi)**

Kependudukan di pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia penduduk, berdasarkan agama, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sarana pendidikan dan pelayanan kesehatan, jumlah alat tangkap nelayan, jumlah tangkapan ikan, dan jumlah hasil olahan buruh nelayan dirincikan sebagai berikut:

a. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Pelayanan Kesehatan.

Jumlah sarana dan prasarana yang berada di Kecamatan Teluk Betung Timur yang dibagi menjadi 6 kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sarana Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Timur  
Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Nama Kelurahan	Data Sarana Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	UNIV
Kota Karang	3	1	1	-
Kota Karang Raya	2	-	-	-
Perwata	-	-	-	-
<b>Keteguhan</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Sukamaju	1	1	2	-
Way Tataan	1	-	-	-
Jumlah	10	2	3	-

Sumber : Data Kecamatan Teluk Betung Timur, 2015

Dari data Tabel 4.3 di atas dapat dilihat Kelurahan Keteguhan memiliki 3 Sarana Pendidikan (SD) yaitu terdiri dari SD Negeri 1 Keteguhan, SD Negeri 2 Keteguhan, dan SD Negeri 3 Keteguhan. Adapun sarana pendidikan SMP, SMA dan Universitas tidak ada pada wilayah Kelurahan Keteguhan.

Berdasarkan riset penelitian dan wawancara, penyebab tidak adanya sarana pendidikan SMP dan SMA dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak adanya lahan dan biaya untuk dibangunnya sarana pendidikan SMP dan SMA di Kelurahan Keteguhan.

Tabel 4.4. Sarana Pelayanan Kesehatan Kecamatan Teluk Betung Timur  
Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Nama Kelurahan	Data pelayanan kesehatan		
	Puskemas Rawat Inap	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Umum
Kota Karang	-	-	1
Kota Karang Raya	1	-	-
Perwata	-	-	1
<b>Keteguhan</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
Sukamaju	-	1	1
Way Tataan	-	1	1
Jumlah	1	3	5

Sumber : Data Kecamatan Teluk Betung Timur, 2015

Dari data Tabel 4.3 di atas dapat dilihat Kelurahan Keteguhan memiliki jumlah layanan kesehatan 1 puskesmas pembantu dan 1 puskesmas umum. Adapun data pelayanan kesehatan yang tidak ada di Kelurahan Keteguhan yaitu tidak adanya puskesmas rawat inap, hal itu dikarenakan tidak adanya tenaga kerja kesehatan yang memadai yang berada di Kelurahan Keteguhan.

b. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan memiliki jumlah jiwa berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Jiwa Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-Laki	314
Perempuan	262
<b>Jumlah</b>	<b>576</b>

Sumber : Data Kartu Keluarga (KK) Gunung Pala, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, jumlah penduduk yang ada di pemukiman Gunung Pala berjumlah 576 Jiwa, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 314 jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 262 jiwa. Dalam hal ini jenis kelamin laki-laki lebih dominan lebih besar jumlah penduduknya dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin perempuan.

c. Jumlah Jiwa menurut Usia Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian, menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.6. Jumlah Jiwa Menurut Usia Penduduk Pemukiman Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan Tahun 2017

<b>Usia Penduduk (tahun)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
0-4	36
5-9	64
11-15	65
16-20	49
21-25	53
26-30	55
31-35	61
36-40	46
41-45	41
46-50	23
51-55	23
56-60	19
61-65	21
>65	20
<b>Jumlah</b>	<b>576</b>

Sumber : Data Kartu Keluarga (KK) Gunung Pala, 2017

Analisis Tabel 4.6. di atas, usia 11-15 tahun dengan jumlah 65 jiwa merupakan jumlah yang paling banyak dan usia 56-60 tahun dengan



jumlah 19 jiwa merupakan jumlah jiwa yang paling sedikit dari jumlah jiwa keseluruhan masyarakat Gunung Pala 576 jiwa.

d. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Data menurut usia dan jumlah jiwa yang ada di tabel 8, terdapat juga data tingkat pendidikan penduduk di Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Penduduk Pemukiman Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Tahun 2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
Belum Sekolah	125
Tidak lulus SD	166
SD (Sekolah Dasar)	153
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	63
SMA (Sekolah Menengah Atas)	66
Diploma	1
S1 (Sarjana)	2
<b>Jumlah</b>	<b>576</b>

Sumber : Data Kepala Keluarga Gunung Pala, 2017

Dari Tabel 4.7. di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Gunung Pala dari jumlah keseluruhan 576 jiwa, 166 jiwa yang tidak lulus sekolah dasar memiliki jumlah tertinggi dalam tingkat pendidikan. Sedangkan pendidikan perguruan tinggi S1 dan D3 memiliki jumlah terendah dalam tingkat pendidikan.

Dari hasil penelitian dan wawancara mendalam mengenai penyebab tingginya jumlah penduduk yang tidak lulus SD akibat dari rendahnya ekonomi keluarga yang tidak mampu dalam menyekolahkan anaknya. Selain itu, orang tua lebih menginginkan anaknya bekerja sejak dini untuk membantu perekonomian keluarganya.

e. Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaannya

Data penduduk menurut tingkat pendidikan di atas, terdapat data menurut jenis pekerjaan pemukiman Gunung Pala sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jenis Pekerjaan Penduduk Pemukiman Gunung Pala Tahun 2017

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
Ibu Rumah Tangga (IRT)	110
Buruh Harian Lepas	98
Wiraswasta/Pedagang	27
<b>Buruh Nelayan</b>	<b>23</b>
Nelayan	18
Asisten Rumah Tangga	11
Karyawan Swasta	7
Tidak/belum bekerja	282
<b>Jumlah</b>	<b>576</b>

Sumber : Data Kepala Keluarga Gunung Pala, 2017

Dari hasil tabel 4.8 di atas diketahui bahwa jenis pekerjaan penduduk di pemukiman Gunung Pala memiliki jumlah 576 jiwa. Hasil menunjukkan bahwa 282 jiwa tidak/belum bekerja yang memiliki jumlah angka tertinggi. Penyebab tingginya jumlah jiwa yang tidak/belum bekerja dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada, dan rendahnya keterampilan penduduk yang berada dipemukiman gunung pala, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk gunung pala yang menjadi pengangguran.

Pemukiman Gunung Pala ini memiliki data penduduk menurut agama dengan jumlah jiwa sebagai berikut :

Tabel 4.9. Distribusi Penduduk Pemukiman Gunung Pala Berdasarkan Agama Tahun 2017

<b>Agama</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
Islam	551
Kristen Protestan	21
Khatolik	4
Budha	-
Hindu	-
<b>Jumlah</b>	<b>576</b>

Sumber : Data Kepala Keluarga (KK) Gunung Pala, 2017

Hasil analisis Tabel 4.9. di atas menunjukkan bahwa jumlah jiwa menurut golongan agama dengan jumlah tertinggi di miliki oleh agama Islam dan terendah dimiliki oleh agama khatolik.

#### **D. Data Aktivitas Nelayan**

##### a. Jumlah Alat Tangkap Nelayan

Jumlah alat tangkap nelayan berdasarkan hasil rekapitulasi data profil RT 04 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Jumlah Alat Tangkap Nelayan Pemukiman Gunung Pala Tahun 2017

<b>Peralatan dan Jenis Alat Tangkap Nelayan</b>	<b>Jumlah (satuan)</b>
Perahu Besar	-
Perahu Kecil	9
Alat Tangkap Pancing	11
Alat tangkap jaring	7
Mesin GT	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Sumber : Pofil RT 04 Gunung Pala, 2017

Dari data tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa pada masyarakat Gunung Pala tidak memiliki perahu besar, serta hanya memiliki perahu kecil

sebanyak 9 perahu. Alat tangkap nelayan juga lebih dominan dalam memiliki alat tangkap pancing dibandingkan dengan alat tangkap jaring.

Analisis di atas menunjukkan bahwa peralatan alat tangkap nelayan masih sedikit, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya modal dalam membeli peralatan alat tangkap nelayan.

#### b. Jenis-jenis Ikan Olahan Buruh Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa terdapat jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang diolah oleh buruh nelayan sebagai berikut:

Tabel 4.11. Jenis Ikan Hasil Olahan Buruh Nelayan Pemukiman Gunung Pala Tahun 2017

No.	Jenis Ikan	Jumlah (Tahunan)
1.	Ikan Teri	50 - 100 ton
2.	Ikan Terinasi	10 - 25 ton
3.	Cumi-Cumi	5 - 10 ton
4.	Ikan Kripsi	5 - 10 ton

Sumber : Hasil Wawancara Buruh Nelayan Gunung Pala, 2017.

Dari hasil tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa hasil olahan yang diolah oleh buruh nelayan yaitu memiliki 5 macam jenis ikan olahan dan didominasi oleh ikan teri yang jumlahnya lebih besar dari jumlah jenis ikan lainnya.

## VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menunjukkan bahwa para buruh nelayan dalam bekerja terdapat faktor pendukung dan penghambat seperti faktor alam, faktor modal, faktor sosial. Buruh nelayan juga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terdapat strategi-strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu tidak lepas dari bantuan anggota keluarganya dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup, selain itu memiliki strategi lain dalam mencari pekerjaan lain ketika datangnya musim *terang bulan*, meminjam uang kepada juragan dan *rentenir* ketika tidak mendapatkan penghasilan, menghemat pengeluaran, menabung ketika mendapatkan penghasilan yang lebih.

Buruh nelayan memiliki musim-musim yang tak menentu, serta hasil panen yang tidak dapat ditentukan membuat buruh nelayan harus mencari solusi lain supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup yang selalu meningkat setiap saat membuat buruh nelayan harus mengatur keuangan sebaik mungkin. Sebagian besar buruh nelayan harus mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu ibu rumah tangga yang menjadi penentu dalam mengatur keuangan rumah tangga,

sehingga ibu rumah tangga harus secerdas mungkin dalam mengatur kebutuhan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, yakni:

1. Hasil Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa buruh nelayan tidak bisa mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terlihat bahwa hampir semua disetiap rumah buruh nelayan terdapat banyak perlengkapan rumah pada saat musim ikan, namun ketika musim ikan habis maka mereka akan berbondong-bondong menjual barang-barang tersebut untuk menutupi kebutuhan ketika tidak ada musim ikan. Adapun saran untuk masyarakat nelayan adalah
  - a. Memeberikan pemahaman kepada para buruh nelayan, bahwa dalam mendapatkan penghasilan, tentunya harus bisa mengatur antara pengeluaran dan pendapatan serta belajar dalam menabung yang gunanya untuk keperluan mendadak atau sangat genting
  - b. Mengubah pola pikir buruh nelayan agar hemat ketika mendapatkan penghasilan besar saat bekerja, bahwa tidak seharusnya penghasilan lebih dibelikan untuk ha-hal yang kurang bermanfaat seperti mengisi peralatan rumah pada akhirnya akan dijual ketika tidak lagi mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan hidup.
2. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah kurang memperhatikan keadaan baik lingkungan, pendidikan dan perekonomian

masyarakat Gunung Pala dan mencoba menutup mata dan telinga atas keluhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat, serta tidak adanya program-program dalam mengubah perekonomian masyarakat Gunung Pala lebih baik lagi. Saran dalam hal ini diharapkan pemerintah harus berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dimasyarakat, bahwa diharapkan dapat membantu meringankan perekonomian serta memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan usaha mandiri bagi kalangan masyarakat miskin, khususnya buruh nelayan, memberikan keterampilan kepada msayarakat miskin serta meberikan bantuan dalam hal sarana dan prasarana bagi mereka yang kurang mampu, sehingga masyarakat setempat dapat bangkit dari kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

George Ritzer. 1995. *Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajwali.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

### Sumber Jurnal:

Abidin, Zainal. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. [Http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/61668/Zainal%20Abidin%20-%20100210301014.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/61668/Zainal%20Abidin%20-%20100210301014.pdf?sequence=1). Diakses Pada Tanggal 29 Januari 2017.

Euis, sunarti. 2014. *Pengertian Fungsi dan Peran Keluarga*. [Http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/565](http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/565). Diakses pada tanggal 7 Februari 2017.

Fargomeli, Fanesa. 2014. *Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. [Http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/5728/5260](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/5728/5260). Diakses pada tanggal 06 februari 2017.

Hamdani, Haris. 2013. *Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisonal*. [Http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/Haris%20Hamdani.pdf](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/Haris%20Hamdani.pdf). Diakses pada tanggal 8 Januari 2017.

Lazarusli, Budi.Sri lestari. Gufron Abdullah. Rahmat Sudrajat. Adhi Oktavia Suciptaningsih. 2014. *Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar dan Pendampingan Masalah Keluarga*. [Http://journal.upgris.ac.id/index.php/edimas/article/viewfile/565/520](http://journal.upgris.ac.id/index.php/edimas/article/viewfile/565/520). Diakses pada tanggal 7 Februari 2017.

Purwandari, Mutia Ismi Nanda. 2014. *Strategi Nafkah Buruh Nelayan Keramba Jaring Apung di Waduk Jatiluhur*. [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/4363/4020](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/4363/4020). Diakses pada tanggal 28 Januari 2017.



Sanjaya, Andy. Sidharta Adyatma. Deasy Arisanty. 2016. *Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumpus Laut di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*. [Http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg/article/download/1501/1290](http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg/article/download/1501/1290). Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

Sukmawati, Dety. 2008. *Struktur dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan dengan Buruh*. [Http://journals.unpad.ac.id/kependudukan/article/download/doc5/2438](http://journals.unpad.ac.id/kependudukan/article/download/doc5/2438). Diakses pada tanggal 11 Februari 2017.

Sanjaya, Andy. Sidharta Adyatma. Deasy Arisanty. 2014. *Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumpus Laut Di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*. [Http://eprints.ums.ac.id/27979/3/05.\\_Bab\\_II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27979/3/05._Bab_II.pdf). Diakses pada tanggal 15 Januari 2017.

Soemanto. 2013. *Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*. [Http://repository.ut.ac.id/4652/1/sosi4413-m1.pdf](http://repository.ut.ac.id/4652/1/sosi4413-m1.pdf). Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

#### **Sumber Internet:**

Bintang, Amalia. 2014. *Pengertian Ekonomi*. [Https://amaliabin.wordpress.com/2014/10/12/pengertian-ilmu-ekonomi/](https://amaliabin.wordpress.com/2014/10/12/pengertian-ilmu-ekonomi/). Diakses pada tanggal 9 Februari 2017 Pukul 20:30 WIB.

BPS. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung* [Http://lampung.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Indikator-Kesejahteraan-Rakyat-Provinsi-Lampung-2014.pdf](http://lampung.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Indikator-Kesejahteraan-Rakyat-Provinsi-Lampung-2014.pdf). Diakses pada tanggal 15 Januari 2017.

Bungin, Burhan. 2009. *Studi Dokument Dalam Penelitian Kualitatif*. [Https://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/](https://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/). Diakses pada tanggal 10 Februari 2017

Imron, Masyhuri. 2003. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. [Http://jmb-lipi.or.id/index.php/jmb/article/viewFile/259/237](http://jmb-lipi.or.id/index.php/jmb/article/viewFile/259/237). Diakses pada tanggal 5 Februari 2017.

Miles Dan Huberman. 2015. *Pengertian Metode Penelitian* [Http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg](http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg). Diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

Putri Kurnia Addin.2010. *Teori Talcott Parsons*. [Https://www.scribd.com/doc/40129421/Teori-Talcott-Parsons](https://www.scribd.com/doc/40129421/Teori-Talcott-Parsons). Diakses pada Tanggal 20 Juli 2017.

- Riduwan. 2013. Pengertian Metode Observasi. [Http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html](http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html). Diakses pada tanggal 9 Februari 2017.
- Sugiyono. 2012. BAB III Metode Penelitian Dalam Teknik Penentuan Informan. [Http://repository.upi.edu/3848/6/S\\_PSI\\_0800926\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/3848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf). Diakses pada tanggal 09 Februari 2017.
- Sutopo. 2014. In-Depth Interview (Pengertian Wawancara Mendalam). [Http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/](http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/). Diakses pada tanggal 9 Februari 2017.
- Suyanto, Bagong, 2011. Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumput Laut Di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20828/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- Widodo, Slamet. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. <http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/viewFile/890/40>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2017.
- Wiwaha, Arjuna. 2013. Teori tindakan sosial dan sistem sosial. <http://studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01/teori-tindakan-sosial-dan-sistem-sosial.html>. Diakses pada Tanggal 20 juli 2017.

### **Sumber Skripsi:**

- Adista, Nyimas panca. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Mantan Tenaga Kerja Perempuan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Fitriyah, Laila. 2006. *Stratifikasi Sosial dan Hubungan Kerja Nelayan Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Munthe, Rusli. 2012. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Miskin Di Kelurahan Kangkung Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.